

## Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Model Pembelajaran Inquiry Learning Sd Negeri 008 Bandur Picak

Zulhasni<sup>1</sup>

✉ Corresponding author

[Zulhasni1234@gmail.com](mailto:Zulhasni1234@gmail.com)

### Abstrak

Berdasarkan Fakta yang di peroleh dari SD Negeri 008 Bandur Picak menunjukkan kurangnya minat membaca siswa untuk meningkatkan minat membaca siswa peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar dan kurangnya minat siswa membaca. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning. Pembelajaran ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana cara meningkatkan minat membaca siswa pada pelajaran dengan menggunakan metode Inquiry Learning dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun pelaksanaan untuk meningkatkan minat membaca anak melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran melalui model pembelajaran Inquiry Learning. Dari hasil pengamatan pendidik, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menggunakan metode Inquiri Learning.

**Kata Kunci:** *Inquiry Learning, Minat belajar, Membaca.*

### Abstract

Based on the facts obtained from SD Negeri 008 Bandur Picak, it shows that students' lack of interest in reading to increase students' interest in reading, researchers conducted Classroom Action Research (PTK) to find out the root causes of problems in learning activities and students' lack of interest in reading. Based on this, the researcher tried to carry out learning using the Inquiry Learning learning model. This learning is carried out with the aim of finding out what things happen in students' learning activities and how to increase students' interest in reading in lessons using the Inquiry Learning method so that it can run as expected. The implementation is to increase children's interest in reading through improvements in cycle 1 and cycle 2 by designing improvement procedures, observations, data analysis techniques and conducting self-reflection for educators. The data collected is data related to the learning process and outcomes through the Inquiry Learning learning model. From the results of educators' observations, it shows that there is an increase in children's abilities in using the Inquiry Learning method.

**Keyword:** *Inquiry Learning, interest to learn, read*

### 1. PENDAHULUAN.

Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia itu penting dikuasai karena merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Justru itu peserta didik perlu mempunyai pemahaman konsep yang benar tentang Bahasa Indonesia.

Menurut (Kerap dalam Smarapradhipa 2005) Bahasa Indonesia merupakan ilmu dasar yang memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua bahasa

adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol- simbol vokal ( bunyi ujaran ) yang bersifat arbitrer. Oleh karena itu penguasaan terhadap Bahasa Indonesia mutlak diperlukan dan konsep-konsepnya harus dipahami dengan benar. Pemahaman konsep yang salah akan berakibat pada kesalahan terhadap pemahaman konsep selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan teman sejawat teridentifikasi bahwa penyebab rendahnya kemampuan minat baca siswa dalam menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia di kelas 3 adalah sebagai berikut : 1) Guru belum menggunakan model dan metode yang inovatif, 2) Guru belum menggunakan media yang relevan, 3) Siswa merasa kesulitan membaca dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 4 )Siswa merasa kesulitan memahami maksud soal/tugas disebabkan kurangnya minat baca siswa, 5) Siswa kurang memahami isi bacaan yang disebabkan kurangnya minat membaca siswa.

Menurut Sri Sunarsih, S.Pd.SD Bahwa hambatan pembelajaran bahasa Indonesia sering dirasakan siswa karena dianggap sulit dan kurang menyenangkan. Kesulitan yang dirasakan siswa inilah yang akan dicari solusinya sehingga mengangkat prestasi hasil belajar siswa. Dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa sebagai salah satu produktifitas atau prestasi intelektual kehadiran bahan bacaan yang mengarah terhadap pembentukan prestasi sangat dibutuhkan, baik itu dalam bentuk cerita bergambar maupun cerita dalam majalah anak-anak. Demikian juga dengan koleksi bahan bacaan juga berpengaruh terhadap minat membaca siswa.

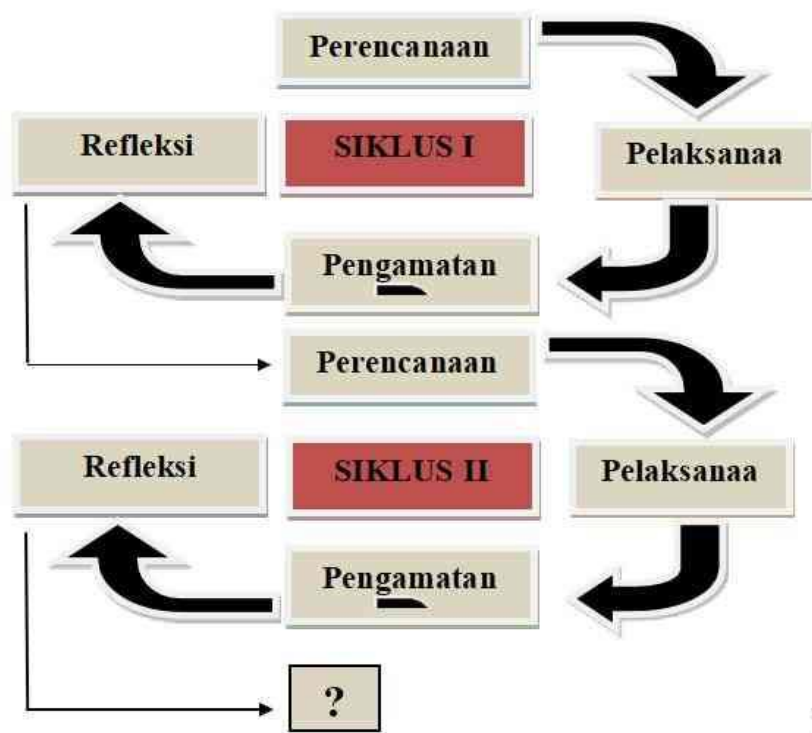
Kemampuan membaca pemahaman sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca yang baik dan benar diharapkan anak mampu mengambil intisari bacaan yang dibacanya, sehingga mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang ia lakukan. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya maka semakin banyak pula kemampuan yang anak peroleh. Sampai di sini, jelaslah bahwa kemampuan membaca anak sangat penting peranannya bagi keberhasilan dirinya sendiri, bahkan bisa mempengaruhi kemajuan negaranya

Hal ini terbukti pada Pra siklus rata-rata nilai yang diperoleh siswa 65,00 meningkat pada siklus I menjadi 70,00 Berangkat dari segala persoalan tersebut perlu kiranya seorang guru mencari inovasi dan solusi untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menemukan Kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, formalisasi dan aplikasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah penelitian menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Bandur Picak. Waktu pelaksanaan pada tanggal 09 Desember 2023. Subjek dalam penelitian ini kelas III. Pelaksanaan untuk meningkatkan minat membaca siswa menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar model pembelajaran Inquiry Learning, melalui perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan melakukan desain prosedur perbaikan, pengamatan, teknik analisis data serta melakukan refleksi diri untuk pendidik.

Data penelitian menggunakan teknik data kuantitatif, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar melalui model pembelajaran Inquiry Learning.



Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas III SD Negeri 008 Bandur Pijak kurang dalam minat membaca sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan pembelajaran model pembelajaran Inquiry Learning dalam mengakses pembelajaran dilakukan disiklus 1, agar siswa termotivasi dalam membaca dan belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan membaca.

Setelah melakukan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa. Berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan hasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah Konsep belajar guru yang menonton sehingga tidak menarik minat anak untuk belajar.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati siklus yang disusun sebelumnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer sebagai pengamatan dalam penelitian tindakan ini. Dan ternyata hasil siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan hasil siklus pertama.

Hasil refleksi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode Inquiry learning dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar. Peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penjelasan lengkap tentang dampak dari aksi serta langkah-langkah maupun respon dan factor dalam pembelajaran ini berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi adalah sebagai berikut, dampak dari aksi dan Langkah- langkah yang

telah dilakukan yaitu hasil yang dirasakan sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil yang terlihat ada perubahan dan merasakan manfaatnya yaitu yang berkaitan dengan berkurangnya kesulitan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Ternyata dengan adanya metode tanya jawab selama berlangsung membuat peserta didik lebih percaya diri dan berusaha memberikan jawaban yang terbaik. Apakah hasilnya efektif/ tidak berdasarkan keseluruhan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry learning, sangat efektif karena mereka mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi hal ini dapat dilihat dari hasil presentasi peserta didik, dapat dilihat dari kesimpulan setiap pembelajaran yaitu terlihat dari hasil kerja peserta didik sangat baik dan meningkat, peserta didik menjadi lebih semangat dan hasil belajar meningkat, Tingkat pemahaman siswa terkait materi Pelajaran juga meningkat.

Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 sampai ke siklus 2. Pada tahap pra siklus dari 16 orang peserta didik 12 orang yang mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 75 %, sedangkan yang mendapat nilai diatas KKM hanya 4 orang dengan persentase 25 %. Pada siklus I dari 16 orang siswa, 6 orang yang dibawah KKM dengan persentase 37,5 , sedangkan diatas KKM 10 orang dengan persentase 62,5 %. Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model Pembelajaran Direct Instruction dapat meningkat dibandingkan nilai yang sebelumnya

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan yang dilakukan, ternyata pembelajaran yang saya berikan pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terjadi karena saya mempelajari kembali kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, Pembelajaran yang saya berikan saya sesuaikan dengan indikator dalam kurikulum yang berlaku dan saya mau belajar serta mau menerima masukan dari Pihak lain dan mengambil pelajaran dari apa yang telah terjadi.



### Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pemberian media pembelajaran berbasis buku cerita gambar adalah hal positif dengan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran Inquiry learning dalam mengakses pembelajaran. Praktik pembelajaran dilakukan disiklus 1. Praktik pembelajaran pertama memiliki kendala teknis dan kendala-kendala yang terjadi saat proses pembelajaran. Kendala tersebut diminimalisir dengan memberikan berbagai alternatif Solusi.

## REFERENCES

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktis (Edisi Revisi)*
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). *Pengertian Belajar, Prinsip Belajar Dan Hasil Belajar*, diakses pada 4 Agustus 2019
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen Dikdasmen. Faturrahman M. (2015). *Model- model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat
- Riyatno, yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Cahaya Prihandoko. (2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- Harsono. (2004). *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM
- Wood, E.J (2004) *Problem Based Learning*. *Acta Biochimica Polonica*, Vol. 51 No.2, XXI – XXVI
- Wolker, W., & Leary, L. (2009). *A Problem based learning meta analisis: Differences across problem types, implementation types, disciplines, and assessment levels*. *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning (IJPBL)*, Vol.3 No. 12.
- Suharjo (2005). *Peningkatan kualitas pembelajaran soal cerita matematika SD melalui penggunaan bahan manipulatif*. *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 14, No. 2.
- Teacher & Educational Development, University of New Mexico School of Medicine. (2002). *Faculty & student guide to problem based learning (PBL) tutorials in phase i curriculum of the university of New Mexico school of medicine*.
- Departemen of Education Development And Research. (1984). *Tutorial in proble based learning*. Netherland: Departemen of Education Development And Research
- Yuan, Lie Soe. 2004. *Model Penyelesaian Soal Cerita Pada Peserta didik Kelas Tiga SD Intan Permata Hati Surabaya dan SD Kristen 02 laboratorium Salatiga Dengan Beberapa Metode Belajar*. Skripsi (tidak diterbitkan). Salatiga: Fakultas Sains dan Matematika Universitas Kristen Stya Wacana.
- Shoimin (2017, Hal. 129). *Pengertian Problem Based Learning*.
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media Grup: Jakarta